

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong dengan melihat aspek konteks, input, proses, dan produk program kerajinan tenun. Patton (2009: 5) menyatakan bahwa metode kualitatif menginzinkan evaluator mempelajari isu-isu, kasus-kasus, dan kejadian-kejadian terpilih secara mendalam, terinci, dan bersifat naturalistik, data tidak dibatasi oleh kategori yang sudah ditentukan sebelumnya atas analisis menyokong kedalaman dan kerincian data kualitatif. Sudjana (2006: 210) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif dalam penelitian evaluasi dilakukan secara mendalam dan komprehensif terhadap suatu fenomena untuk menghasilkan kesimpulan dalam konteks waktu dan situasi tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa lebih dalam dan komprehensif program kerajinan tenun berbasis masyarakat di Desa Wisata Gamplong. Eko et al. (2017: 45) menyatakan bahwa model evaluasi CIPP lebih komprehensif diantara model evaluasi lainnya karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil, tetapi juga mencakup aspek konteks, input, proses, dan produk dari program yang di evaluasi.

Secara spesifik, tujuan dari penelitian evaluasi program ini ialah untuk mengetahui apakah program sudah sesuai dengan aspek konteks (*context*) atau sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, untuk mengetahui bagaimana masukan (*input*) memberikan dukungan hingga program dapat terselenggara. Kemudian untuk mengetahui proses (*process*) program, apakah

sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan diawal. Setelah itu, apakah hasil (*product*) yang dicapai sudah sesuai dengan tujuan awal dan memberikan pengaruh terhadap masyarakat setempat terutama dalam memenuhi kebutuhan. Penelitian ini berkaitan dengan proses pemberdayaan diamana tujuan dari program kerajinan tenun ini ialah supaya masyarakat dapat hidup mandiri dan mampu mencukupi kebutuhan, peneliti menggunakan teori pemberdayaan masyarakat sebagai hubungan dari program.

B. Jenis Evaluasi

Jenis evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi program. Point penting pada evaluasi program ini adalah tentang bagaimana kebijakan atau keputusan yang akan ditetapkan selanjutnya, proses evaluasi dilakukan secara cermat, sistematis dan diteliti menggunakan prosedur dan metode yang dapat dipercaya. Jika pada hasil penelitian evaluasi program dapat dikatakan baik, maka akan menjadi pertimbangan untuk melanjutkan program, tetapi apabila temuan hasil penelitian evaluasi ternyata tidak baik, dengan melihat berbagai aspek, maka dapat diberikan rekomendasi apakah program diperbaiki, dimodifikasi, atau diberhentikan. Termasuk pada evaluasi program kerajinan tenun dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Gamplong, akan dinilai bagaimana kebijakan selanjutnya, apakah program kerajinan tenun layak diselenggarakan, diperbaiki/dimodifikasi, atau diberhentikan dan di ganti dengan program yang lebih efektif.

C. Model Evaluasi

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi CIPP dianggap mampu mengevaluasi suatu objek secara menyeluruh, mendasar, spesifik dan secara sistematik. Model evaluasi CIPP ini terdiri dari 4 (empat) aspek inti yaitu: *Context, Input, Process, dan Product* sesuai dengan penelitian evaluasi program kerajinan tenun yang dilakukan di Desa Wisata Gamplong. penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan setelah pelaksanaan program selama satu tahun yaitu pada periode tahun 2018. Maka evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi sumatif. Stufflebeam et.al (2002: 125) menyatakan bahwa evaluasi sumatif yang relevan dengan model CIPP yaitu:

Tabel 1. Tabel Relevansi Evaluasi model CIPP dalam Pengambilan

Keputusan dan Akuntabilitas

	<i>Context</i>	<i>Input</i>	<i>Process</i>	<i>Product</i>
Orientasi (sumatif dan akuntabilitas)	<i>Catat tujuan dan dasar untuk pemilihan bersama, dengan catatan latar belakang, kebutuhan, tujuan, dan masalah.</i>	<i>Catat startegi dan desain yang dipilih dan alasan pilihan atas alternatif lain</i>	<i>Rekam proses yang sebenarnya</i>	<i>Catat pencapaian dan keputusan.</i>

Berdasarkan hasil teori dan penelitian pada kajian pustaka, dapat diperoleh indikator kunci yang dapat dijadikan landasan atau acuan dalam melakukan evaluasi secara detail dengan melihat tabel berikut:

Tabel 2. Indikator Kunci Model Evaluasi CIPP

No	Jenis Evaluasi	Aspek
1	<i>Context</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebutuhan masyarakat b. Kondisi lingkungan dan penyelenggara program c. Tujuan program
2	<i>Input</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengelola program b. Pemandu wisata c. Pemilik UKM d. Pengerajin tenun e. Kondisi sarana dan prasarana program f. Prosedur atau langkah-langkah program g. Pihak yang terlibat ketika menyelenggarakan program h. Anggaran dana program
3	<i>Process</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Implementasi program b. Kemampuan pengelola dan pelaksana program c. Anggaran dana sesuai kebutuhan program d. Kemampuan pemandu wisata e. Hambatan program f. Pemanfaatan sarana dan prasarana program
4	<i>Product</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketercapaian tujuan b. Dampak program

D. Lokasi/Tempat dan Waktu Evaluasi

Penelitian ini mengambil lokasi di Padukuhan Gamplong, Desa Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta dengan pertimbangan:

- a. Padukuhan Gamplong merupakan salah satu desa wisata yang memproduksi kerajinan tenun menggunakan alat tenun tradisional. Desa Wisata Gamplong merupakan salah satu desa wisata yang identik dengan industri kerajinan tenun terbesar dan tertua di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Desa Wisata Gamplong diresmikan pada tahun 2004 dan program unggulan desa wisata ini yaitu program kerajinan tenun.

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi program kerajinan tenun berbasis masyarakat di Desa Wisata Gamplong yang telah dilaksanakan selama satu tahun yaitu pada periode tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu dimulai pada bulan Oktober 2018 - Maret 2019.

E. Sumber Data

Pemilihan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan peneliti dalam memperoleh data/informasi yang dibutuhkan. Sumber data dalam penelitian yaitu:

1. Pengelola Paguyuban TEGAR, yaitu terdiri dari ketua paguyuban, sekretaris paguyuban, dan anggota paguyuban. Data atau informasi yang ingin diperoleh dari pengelola program meliputi, latar belakang program kerajinan tenun, proses perencanaan program, proses menentukan tujuan program,

- implementasi program dan kegiatan wisata, dan hasil program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong.
2. Pemilik UKM kerajinan tenun, yaitu masyarakat Desa Wisata Gamplong yang memilik UKM sebagai tempat produksi kerajinan tenun. Data atau informasi yang ingin diperoleh meliputi, latar belakang berdirinya UKM, pengelolaan UKM yakni perencanaan dalam memproduksi kerajinan tenun, tujuan UKM, langkah-langkah yang dilakukan UKM dalam melaksanakan produksi kerajinan tenun, proses pemasaran produk kerajinan tenun, dan hasil produk kerajinan tenun, serta upaya mendukung pelaksanaan kegiatan wisata pada program kerajinan tenun.
 3. Karyawan pengrajin tenun di UKM kerajinan tenun, yaitu masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin tenun di UKM kerajinan tenun. Data atau informasi yang ingin diperoleh meliputi, proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil produksi kerajinan tenun, upaya menciptakan variasi dan inovasi produk, penghasilan dari bekerja sebagai pengrajin tenun di UKM, dan rencana pengembangan produk kerajinan tenun yang akan diproduksi.

Sumber data yang dipilih digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dalam mengevaluasi program kerajinan tenun terkait konteks (*context*), masukan (*input*, proses (*process*), dan produk (*product*) dari program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong, Kelurahan Sumber Rahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *guided interview* yaitu dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan terbuka yang dijadikan sebagai pedoman wawancara disesuaikan dengan kondisi dan situasi partisipan di lapangan. Teknik dilakukan peneliti dengan wawancara mendalam dan observasi langsung. Kemudian untuk menujung data dilapangan dilakukan studi dokumentasi.

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah kegiatan mengamati sesuatu tanpa mempengaruhi dan secara simultan mengamati, mencatat, menyelidiki dan menggambarkan kejadian untuk bahan analisis (Arikunto, 2010: 272). Data kualitatif menyediakan kedalaman dan kerincian melalui pengutupan secara langsung dan deskripsi yang rinci tentang situasi program, orang, interaksi, dan perilaku yang teramat (Patton, 2009: 6) Berdasarkan pendapat tersebut terkandung pengertian bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian harus peka dalam mengamati segala sesuatu, dan mampu menyelidiki atau mencatat segala hal yang menjadi fokus pengamatannya. Syarat yang harus dipenuhi dalam penggunaan teknik ini adalah tidak boleh mempengaruhi hal-hal yang diobservasi seperti apa yang dikehendaki responden.

Tujuan observasi lapangan yaitu untuk menggambarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu terkait konteks (*context*), masukan (*input*, proses (*process*), dan produk (*product*) program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong. Observasi lapangan terkait konteks program, masukan program, proses program, dan hasil program kerajinan

tenun menggunakan pedoman observasi yang didasarkan pada kisi-kisi instrumen penelitian. Hasil observasi nantinya digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan telah dibuktikan dengan pengamatan langsung oleh peneliti.

b. Wawancara Terstruktur

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2012: 186). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan, menemukan permasalahan yang yang diteliti, dan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari informasi yang ingin diperoleh (Sugiyono, 2010: 194).

Prinsip mendasar mewawancarai secara kualitatif adalah menyediakan kerangka kerja dengan kerangka tersebut responden/informan dapat menyatakan pemahaman mereka dengan istilah mereka sendiri (Patton, 2009: 195). Pelaksanaan wawancara dapat digolongkan ke dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pasca wawancara, agar responden dapat menyampaikan jawaban apa yang ditanyakan oleh peneliti.

Wawancara nantinya dilakukan kepada kepala Paguyuban TEGAR, anggota Paguyuban TEGAR, masyarakat setempat dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan pedoman wawancara. Tujuan wawancara yaitu untuk memperoleh data atau informasi

secara kualitatif yang akurat dari narasumber yang terpercaya dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan terkait dengan konteks (*context*), masukan (*input*, proses (*process*), dan produk (*product*) program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong. Hasil wawancara ini menjadi sumber data penting yang kemudian akan disingkronkan melalui hasil pengamatan langsung dan analisis dokumen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Studi dokumentasi merupakan kegiatan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, arsip dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2010: 201). Sedangkan Sugiyono, (2010: 329) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen program menyediakan informasi yang berharga karena dapat dipelajari oleh evaluator secara langsung dengan membacanya (Patton, 2009: 150).

Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian yang berkaitan dengan konteks (*context*), masukan (*input*, proses (*process*), dan produk (*product*) program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong. Tujuan studi dokumentasi dalam penelitian evaluasi ini ialah untuk melengkapi data, penerangan pengetahuan, dan bukti sehingga data/informasi yang diperoleh benar-benar valid.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ialah peneliti sendiri. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Pedoman Observasi
- b. Pedoman Wawancara
- c. Pedoman Dokumentasi

Ketiga instrumen pengumpulan data di atas digunakan untuk memperoleh data yang benar-benar valid dalam mengevaluasi program kerajinan tenun terkait konteks (*context*), masukan (*input*, proses (*process*), dan produk (*product*) dari program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong. Berdasarkan teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini. Maka peneliti menyusun teknik pengumpulan data.

Tabel 3. Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber	Metode	Alat
1	Konteks (<i>context</i>) program kerajinan tenun	Kepala Desa, Pengelola program, pemilik UKM, dan pengrajin tenun	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
2	Masukan (<i>input</i>) program kerajinan tenun	Pengelola program, pemilik UKM, dan pengrajin tenun	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
3	Proses (<i>process</i>) program kerajinan tenun	Pengelola program, pemilik UKM, dan pengrajin tenun	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
4	Produk (<i>product</i>) program kerajinan tenun	Pengelola program, pemilik UKM, dan pengrajin tenun	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Selanjutnya peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian ini, yaitu:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Komponen Evaluasi	Apek Evaluasi	Metode Pengumpulan data
1	<i>Context</i>	1. Kebutuhan masyarakat 2. Kondisi lingkungan dan penyelenggara program 3. Tujuan program	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
2	<i>Input</i>	a. Pengelola program b. Pemandu wisata c. Pemilik UKM d. Pengerajin tenun 5. Kondisi sarana dan prasarana program 6. Prosedur atau langkah-langkah program 7. Pihak yang terlibat ketika menyelenggarakan program 8. Anggaran dana program	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
3	<i>Process</i>	1. Implementasi program 2. Kemampuan pengelola dan pelaksana program 3. Anggaran dana sesuai kebutuhan program 4. Kemampuan pemandu wisata 5. Hambatan program 6. Pemanfaatan sarana dan prasarana program	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
4	<i>Product</i>	1. Ketercapaian tujuan 2. Dampak program	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

G. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti maka dalam penelitian ini maka dilakukan dengan uji triangulasi data. Triangulasi data yang meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Dilakukan untuk membandingkan hasil pengamatan dan hasil data wawancara dengan cara mewawancarai sumber yang berbeda. Hal itu dilakukan untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Data yang diperoleh dari sumber penelitian dalam penelitian ini terkait mengenai evaluasi program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong dengan menggunakan pendekatan model CIPP untuk mengetahui konteks (*context*), masukan (*input*, proses (*process*), dan produk (*product*) program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong.

2. Triangulasi Waktu

Dilakukan wawancara kepada subjek yang sama atau berbeda dan di waktu yang berbeda, sehingga data yang didapat benar-benar valid. Data yang diperoleh mengenai evaluasi program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong dengan menggunakan pendekatan model CIPP untuk melihat konteks (*context*), masukan (*input*, proses (*process*), dan produk (*product*) program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong.

3. Triangulasi Teknik

Dilakukan wawancara kepada subjek yang sama atau berbeda dengan cara wawancara lalu dilakukan studi observasi dan buktikan dengan studi dokumentasi. Sehingga data yang didapat nantinya benar-benar valid. Data yang diperoleh ialah data terkait dengan evaluasi program kerajinan tenun dilihat dari

segi konteks (*context*), masukan (*input*, proses (*process*), dan produk (*product*) program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman. Terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif Saldana, (2014: 21-23) yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Peneliti dalam menganalisa data yang ada menggunakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data. Reduksi data memerlukan pemikiran yang sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Saldana, 2014: 21). Dalam reduksi data ini peneliti memilih dan memilah data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Reduksi data terkait dengan aspek konteks, input, proses, dan produk program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong.

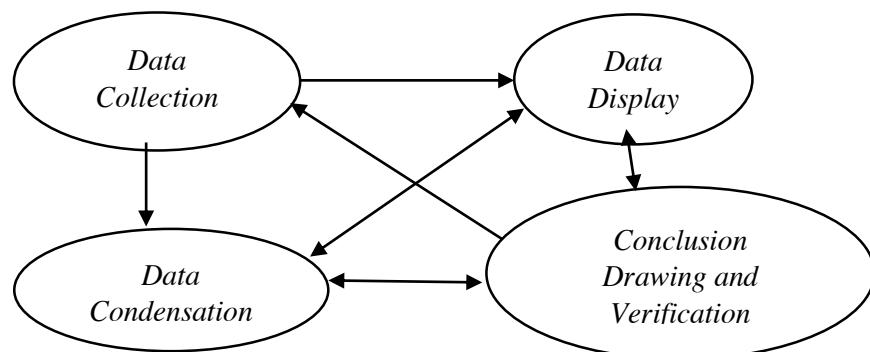
2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu proses penyusunan data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori (Saldana, 2014: 22). Semua disusun guna menyusun informasi data secara teratur dan

tersusun untuk lebih memudahkan dalam memahaminya. Dalam penyajian data, peneliti menyajikan data yang telah direduksi dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penyajian data yang dilakukan terkait dengan aspek konteks, input, proses, dan produk program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukannya bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Saldana, 2014: 23). Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyimpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan aspek konteks, input, proses, dan produk program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong. Berikut komponen-komponen dalam analisis data Miles & Huberman dalam Saldana (2014: 14).



Gambar 2. Komponen-Komponen dalam Analisis Data

I. Kriteria Keberhasilan

Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan bahwa program kerajinan tenun yang diselenggarakan oleh Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator pada tabel ini.

Tabel 5. Kriteria Keberhasilan

Jenis Evaluasi	Aspek	Indikator
Cintext	1. Faktor kebutuhan	a) Program berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan masyarakat, b) Adanya pelibatan masyarakat, c) Adanya kesesuaian dengan latar belakang masyarakat.
	2. Kondisi lingkungan dan penyelenggara program	a) Ketersediaan sumber daya alam mendukung, b) Kondisi lingkungan menunjang program, c) Latar belakang penyelenggara program, d) Kualifikasi penyelenggara program.
	3. Tujuan program	a) Motif untuk bekerja dan meningkatkan kualitas hidup, b) Motif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
Input	1. Pengelola program	a) Jumlah pengelola program, b) latar belakang pengelola program, c) Memiliki kemampuan merancang program, d) Memiliki pengalaman
	2. Pemandu wisata	a) Jumlah pemandu wisata, b) latar belakang pemandu wisata, c) Memiliki kemampuan/keterampilan memandu wisata, d) memiliki sertifikat pemandu.
	3. Pemilik UKM	a) Jumlah pemilik UKM, b) Latar belakang pemilik UKM, c) Memiliki kemampuan mengelola usaha, b) Motivasi tinggi.
	4. Pengerajin tenun	a) Jumlah pengerajin tenun, b) Latar belakang pengerajin tenun, c) Memiliki keterampilan dibidannya, d) Mampu membuat variasi produk. c) Memiliki pengalaman dibidangnya.
	5. Sarana dan prasarana program	a) Tersedianya sarana dan prasarana program, b) Memberikan kemudahan dan kebermanfaatan, c) Adanya perawatan sarana dan prasarana yang disediakan.
	6. Prosedur/langkah-langkah program	a) Adanya musyawarah menentukan langkah-langkah program, b) Prosedur dipahami oleh seluruh pengelola dan pelaksana program.
	7. Relasi	a) Memberi dukungan dan kepercayaan, b) Bantuan dari segi dana dan fasilitas, c) Adanya rasa kepercayaan kepada setiap pihak yang dilibatkan.
	8. Anggaran dana program	a) Adanya anggaran dana, b) Anggaran dana sesuai kebutuhan program.
Process	1. Implementasi program	a) Terlaksana sesuai rencana dan tepat waktu, b) Sesuai dengan harapan/permintaan, c) Terlaksana sesuai anggaran yang disediakan.
	2. Kemampuan pengelola dan pelaksana program	a) Mampu menjalankan tugas, b) Mampu bekerjasama dalam organisasi, c) Mampu memanagement UKM, d) Mampu memproduksi variasi produk.
	3. Anggaran dana sesuai kebutuhan	a) Anggaran dana mencukupi pada saat penyelenggaraan, b) Anggaran transparan.
	4. Kemampuan pemandu wisata	a) Mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan ramah dan sopan, b) Memiliki kemampuan bersosialisasi, c) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang wisata.
	5. Hambatan program	a) Mampu mengatasi hambatan yang dialami, b) Adanya alternatif untuk menangani hambatan.
	6. Pemanfaatan sarana dan prasarana program	a) Dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya, b) Sudah dimanfaatkan untuk melaksanakan program, c) Dapat memudahkan dalam melaksanakan program.
Product	1. Ketercapaian tujuan	a) Terjadi perubahan pengetahuan dan keterampilan, b) Pecapaian hasil pelatihan (<i>training</i>) dapat diterapkan oleh pengelola dan pelaksana program, c) Perbaikan kehidupan masyarakat, d) peningkatan jumlah pengujung wisata, e) Mengurangi pengangguran.
	2. Dampak program	a) Mendapatkan penghasilan yang mencukupi kebutuhan, b) Masyarakat memiliki kemandirian, c) Perbaikan usaha.